

**PENGARUH MEDIA WAYANG KERTAS BERMUATAN CERITA DONGENG  
SASAK TERHADAP KETERAMPILAN MENYIMAK MATA PELAJARAN BAHASA  
INDONESIA SISWA KELAS 5 SDN 42 MATARAM**

Ciptaning Syifa Wijayanti<sup>1</sup>, Muhammad Tahir<sup>2</sup>, Ilham Handika<sup>3</sup>,  
Moh.Irawan Zain<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> PGSD FKIP Universitas Mataram

e-mail: <sup>1</sup>[ciptaningsyifa321@gmail.com](mailto:ciptaningsyifa321@gmail.com), <sup>2</sup>[mtahir\\_fkip@unram.ac.id](mailto:mtahir_fkip@unram.ac.id),  
<sup>3</sup>[ilhamhandika@unram.ac.id](mailto:ilhamhandika@unram.ac.id), <sup>4</sup>[irawanzain\\_fkip@unram.ac.id](mailto:irawanzain_fkip@unram.ac.id)

**ABSTRACT**

*This study aims to examine the effect of paper puppet media embedded with Sasak folktales on the listening comprehension skills of fifth-grade students at SDN 42 Mataram. It employed a quasi-experimental Pretest-Posttest Control Group Design with a total sample of 38 students, divided equally into experimental and control groups. Data were collected through tests, interviews, and observations, and analyzed using an independent sample t-test. The results showed a higher average posttest score in the experimental group (80.63) than in the control group (75.89), with a significance value of  $0.000 < 0.05$ . These findings indicate a significant positive effect of using paper puppet media on students' listening comprehension skills.*

*Keywords: Paper Puppet Media, Sasak Folktales, Listening Comprehension Skills*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh media wayang kertas bermuatan cerita dongeng Sasak terhadap keterampilan menyimak siswa kelas V di SDN 42 Mataram. Metode yang digunakan adalah quasi eksperimen dengan desain Pretest-Posttest Control Group. Sampel terdiri dari 38 siswa yang dibagi rata ke dalam kelas eksperimen dan kontrol. Teknik pengumpulan data melalui tes, wawancara, dan observasi, serta dianalisis menggunakan uji t. Hasil menunjukkan rata-rata nilai posttest kelas eksperimen (80,63) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (75,89), dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Dengan demikian, media wayang kertas berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa.

Kata Kunci: Media Wayang Kertas, Dongeng Sasak, Keterampilan Menyimak

**A. Pendahuluan**

Keterampilan berbahasa yang baik sangat penting dalam berinteraksi secara sosial, baik dengan masyarakat maupun dengan orang lain. Bahasa adalah cara seseorang berkomunikasi

dengan orang lain. Mata pelajaran Bahasa Indonesia membantu peserta didik memperoleh keterampilan berbahasa. Mata pelajaran ini menjadi mata pelajaran wajib yang harus dipelajari oleh semua siswa dari sekolah dasar

hingga sekolah menengah. Pembelajaran Bahasa Indonesia mengupayakan peningkatan kemampuan siswa untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis serta menghargai karya cipta bangsa Indonesia (Saleh, 2016). Komunikasi lisan meliputi keterampilan menyimak dan berbicara, sedangkan komunikasi tertulis meliputi keterampilan membaca dan menulis. Ruang lingkup pelajaran Bahasa Indonesia meliputi aspek mendengarkan atau menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Mengembangkan keterampilan menyimak sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa lainnya. Menyimak adalah keterampilan dasar yang berdampak pada perkembangan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis. Menurut Solchan (2008) mengemukakan manusia dapat berbicara, membaca, menulis dengan baik jika memiliki keterampilan menyimak yang baik. Kegiatan paling umum dalam pembelajaran adalah menyimak. Tujuan pembelajaran menyimak di SD adalah untuk meningkatkan kemampuan berbahasa,

pemahaman tentang apa yang disimak, dan kemampuan berkomunikasi lisan dan tulis.

Siswa menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk menyimak pelajaran selama proses pembelajaran. Keterampilan bahasa ini kurang diperhatikan dalam pembelajaran sekolah. Untuk itu, guru harus meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak. Semakin baik kemampuan siswa untuk menyimak, lebih mudah bagi mereka untuk memahami pelajaran. Para pakar memperkirakan 85% dari sesuatu yang diketahui manusia berasal dari hasil menyimak, namun kira-kira hanya 20% yang mereka ingat dari yang mereka dengar (Tarigan, 2018).

Pembelajaran menyimak yang dilakukan siswa di sekolah adalah menyimak cerita. Dalam menyimak metode pembelajaran harus diperhatikan oleh guru guna menarik perhatian siswa terutama di bidang pembelajaran sehingga siswa dapat memahami isi cerita dengan baik. Serta dapat meningkatkan semangat siswa dalam pembelajaran. Siswa harus memiliki kemampuan menyimak untuk memahami informasi dengan baik.

Capaian pembelajaran keterampilan menyimak pada kurikulum merdeka menyebutkan bahwa peserta didik mampu bersikap menjadi pendengar yang penuh perhatian. Peserta didik menunjukkan minat pada tuturan yang didengar serta mampu memahami pesan lisan dan informasi dari media audio, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), instruksi lisan, dan percakapan yang berkaitan dengan tujuan berkomunikasi. Indikator keterampilan menyimak menyebutkan bahwa siswa harus dapat memahami alur cerita, mengidentifikasi tokoh dan peran, menyimpulkan makna, menceritakan kembali dan fokus terhadap bahan simakan.

Dari hasil wawancara yang awal pada tanggal 29 juli 2024 dengan salah satu guru kelas V ibu Dian menyebutkan bahwa metode pembelajaran yang guru masih menggunakan adalah metode ceramah yang dimana guru hanya membacakan cerita dan siswa mendengarkan yang membuat siswa merasa bosan serta tidak bersemangat dalam kegiatan pembelajaran, karena metode pembelajaran yang digunakan

membuat siswa cepat jenuh. Di mana ini mempengaruhi keterampilan menyimak siswa terutama pada saat pembelajaran menyimak atau bercerita. Pada data hasil belajar nilai sumatif tengah semester pada semester 1 pada pembelajaran Bahasa Indonesia dimana nilai siswa yang berada di bawah KKM sebanyak 10 dari 19 siswa. Yang dimana KKM adalah 75. Ini membuktikan bahwa kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia cerita dongeng masih kurang. Hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas siswa yang memiliki nilai yang berada di bawah KKM memiliki kemampuan menyimak yang rendah yakni 40%. Sedangkan siswa yang nilainya berada di atas KKM keterampilan menyimaknya sudah baik sekitar di atas 80%.

Dari data hasil wawancara dan observasi yang terjadi sekarang ini, guru memiliki kendala dalam membuat dan mengemas materi yang kurang menarik, akibatnya siswa menjadi kurang berminat dan menurunkan motivasinya untuk belajar. Materi bisa dibuat menarik melalui desain pembelajaran yang bisa membuat siswa aktif dan tidak

kalah pentingnya lagi guru harus memperhatikan cara pada saat mengajar. Media wayang kertas dapat dimanfaatkan dalam meningkatkan keterampilan menyimak siswa.

Salah satu metode pembelajaran yang menarik adalah dengan menggunakan media wayang kertas. Media wayang kertas merupakan salah satu media pembelajaran dua dimensi dalam kategori media pembelajaran tradisional yang berbentuk media visual karena bentuknya merupakan gambar atau foto sebagai wujud tokoh wayang. Media wayang kertas ini memiliki warna-warna yang cerah serta bentuk wayang yang menarik yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar dan mendengarkan cerita. Media wayang kertas adalah alat bantu pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan sebuah materi yang terbuat dari kertas yang berbentuk gambar kartun atau gambar asli yang diberi tangkai untuk menggerak-gerakannya. Penggunaan media wayang kertas dapat membuat pembelajaran menjadi menarik untuk siswa, dapat membuat siswa lebih bersemangat

untuk belajar dan membuat siswa dapat berfokus dalam kegiatan belajar atas materi yang disampaikan oleh guru.

Dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap hasil media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak cerita siswa. Hasil yang diperoleh adalah, penelitian yang dilakukan oleh Yeni Maqdalena, dkk (2023) pada penelitian ini memperoleh hasil bahwa penggunaan media wayang kertas efektif terhadap perkembangan kemampuan menyimak pada siswa kelas III SD Negeri Atong Montasik Aceh Besar. Hal serupa juga dikemukakan oleh Aniq Komara, dkk (2023) bahwa media pembelajaran wayang kertas berpengaruh terhadap keterampilan menyimak siswa kelas III MI Salafiyah Kota Cirebon dimana awalnya rata-rata siswa mendapat nilai dibawah KKM akan tetapi setelah diterapkannya penggunaan media wayang kartun mengalami peningkatan sebesar 74,6%. Penelitian yang dilakukan oleh Khomsatun Amalia Hasanah (2023) menyebutkan bahwa dari hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan

pada siklus II yakni dengan nilai rata-rata 82,5, yang menunjukkan adanya peningkatan setelah menggunakan media wayang kertas. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maghfiroh Puji Lestari (2019) menyebutkan bahwa hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa media wayang dapat meningkatkan keterampilan menyimak siswa, dibuktikan dengan nilai pretest sebesar 7,90 dan posttest sebesar 12,35. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anisa, dkk (2021) menyebutkan bahwa media wayang kertas berpengaruh terhadap keterampilan berbicara siswa kelas III di SD Negeri Surodadi 3 Candimulyo. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan nilai rata-rata hasil pre-test dan post-test. Rata-rata hasil pretest sebesar 60 sedangkan post-test pada penelitian ini adalah 74. Dari penelitian yang sudah dipaparkan menyebutkan bahwa siswa akan lebih aktif apabila pembelajaran dirancang dengan menggunakan media yang menarik.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti berpendapat bahwa penggunaan media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak siswa pada mata pembelajaran

Bahasa Indonesia akan lebih membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan menyimaknya. Hal ini juga menunjukkan bahwa belum ditemukan penelitian yang meneliti tentang pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak bermuatan cerita dongeng sasak. Oleh sebab itu peneliti bermaksud menerapkan media pembelajaran wayang kertas bermuatan cerita dongeng sasak terhadap keterampilan menyimak cerita siswa dengan mengangkat judul "Pengaruh Media Wayang Kertas Bermuatan Cerita Dongeng Sasak Terhadap Keterampilan Menyimak Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas V SDN 42 Mataram".

## **B. Metode Penelitian**

Metode Penelitian adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Priyono, 2016). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan rancangan eksperimen. Penelitian kuantitatif, adalah penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk angka dan

dianalisis dengan teknik statistika (Alfianka, 2018). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Desain Quasi Exsperimental* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pretest Posttest Nonequivalent Control Group Design*, yaitu desain yang memberikan *pretest* sebelum dikenakan perlakuan, serta *posttest* sesudah dikenakan perlakuan pada masing-masing kelompok.

Dalam penelitian ini kelas eksperimen maupun kelas kontrol dipilih tidak secara random sehingga desain dalam penelitian ini berbentuk desain *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design*. Menurut Creswell dkk (2014) *Nonequivalent (Pretest and Posttest) Control Group Design* merupakan pendekatan yang paling populer dalam kuasi eksperimen, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dipilih bukan dengan cara random. Kedua kelas tersebut diberi *pretest* dan *posttest* dan hanya kelompok eksperimen yang mendapat perlakuan. Kelompok eksperimen desain yang digunakan adalah kuasi eksperimen yang dapat diilustrasikan pada tabel 1 berikut:

**Tabel 1 Nonequivalen  
 (Pretest-Posttest) Control Group  
 Design**

Kelas	<i>Pretest</i>	Perlakuan	<i>posttest</i>
Kelas eksperimen	O1	X	O2
Kelas kontrol	O3	-	O4

Keterangan:

X = Perlakuan (*Treatment*)

O1 dan O3 = Tes awal sebelum diberikan perlakuan (*Pretest*)

O2 dan O4 = Tes akhir setelah diberikan perlakuan (*Posttest*)

Terdapat dua kelas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen kedua kelas tersebut akan diberikan tes awal (*pre-test*). Hasil *pre-test* ini akan menunjukkan pengetahuan awal peserta didik sebelum diberikan perlakuan. Kemudian pada kelas eksperimen siswa diberikan perlakuan menggunakan media wayang kertas dan pada kelas kontrol menggunakan metode ceramah. Setelah diberikannya perlakuan kedua kelompok akan tes akhir (*post-test*).

Populasi menurut Handayani (2020) adalah totalitas dari setiap elemen yang diteliti yang memiliki ciri sama, bisa berupa individu dari suatu kelompok, peristiwa, atau sesuatu yang akan diteliti. Berdasarkan pendapat di atas, populasi dalam penelitian ini adalah

seluruh peserta didik kelas V di SDN 42 Mataram yang terdiri dari kelas V A dan kelas V B.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik tes dan non-tes. teknik tes menggunakan instrumen berupa soal pilihan ganda sebanyak 25 butir yang dirancang untuk mengukur pemahaman keterampilan menyimak siswa. Sementara itu, teknik non-tes menggunakan instrumen berupa lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan pembelajaran.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya harus melewati dua tahapan pengujian, yang terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas. Pengujian instrumen dilakukan pada peserta didik di luar sampel penelitian, yaitu peserta didik kelas V SDN 02 Taman Sari.

Uji prasyarat yang harus dipenuhi yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan melalui uji *independent sample t-test*.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2024/2025 di kelas V SDN 42 Mataram.

Pretest dilaksanakan pada 17 Maret 2025, sedangkan perlakuan dan posttest dilakukan pada 14–16 April 2025. Kelas VA (19 siswa) ditetapkan sebagai kelas kontrol dan VB (19 siswa) sebagai kelas eksperimen. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan desain *quasi experimental tipe pretest-posttest nonequivalent control group design*.

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan secara empiris melalui siswa kelas V SDN 2 Taman Sari dan dianalisis menggunakan rumus korelasi Product Moment dengan bantuan SPSS 26.0. Dari 40 butir soal, diperoleh 33 soal pretest dan 31 soal posttest yang valid. Dari soal-soal tersebut, diambil 25 soal untuk digunakan sebagai instrumen pretest dan posttest. Suatu item dikatakan valid jika nilai  $r \geq 0,468$  (dengan jumlah responden 18 siswa). Untuk uji reliabilitas, digunakan rumus Alpha Cronbach melalui SPSS 26.0. Hasil menunjukkan bahwa seluruh butir soal memiliki nilai alpha di atas 0,6, sehingga dinyatakan reliabel.

Kegiatan penelitian dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada semester genap tahun ajaran

2024/2025 di SDN 42 Mataram. Pada pertemuan pertama, siswa kelas eksperimen diberikan pembelajaran menggunakan media wayang kertas yang memuat cerita dongeng Sasak. Guru membacakan cerita, membahas unsur tokoh, latar, serta pesan moral, lalu meminta siswa menyampaikan pendapat dan menyebutkan sifat tokoh dalam cerita. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD secara kolaboratif. Pertemuan kedua melanjutkan pola pembelajaran yang sama, di mana siswa mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, dan guru memberikan tanggapan serta apresiasi.

Selama pembelajaran, siswa kelas eksperimen tampak aktif, antusias, dan lebih fokus. Sebaliknya, di kelas kontrol yang hanya menggunakan metode ceramah tanpa media, siswa terlihat kurang tertarik dan cenderung pasif. Meskipun kedua kelas mengerjakan LKPD dan presentasi, keterlibatan siswa di kelas eksperimen jauh lebih tinggi.

Setelah perlakuan, posttest diberikan pada 16 April 2025 kepada kedua kelas. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan pada keterampilan menyimak siswa kelas eksperimen dibandingkan

dengan kelas kontrol. Kelas eksperimen mengalami peningkatan dari kategori rendah menjadi tinggi dalam pemahaman cerita.

Dengan demikian, penggunaan media wayang kertas yang memuat cerita dongeng Sasak terbukti memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V di SDN 42 Mataram.

Kemampuan menyimak cerita siswa pada materi bercerita dongeng diukur dengan menggunakan soal tes pilihan ganda sebanyak 25 soal yang diberikan sebelum dan sesudah pemberian perlakuan pada kedua kelompok. Data hasil tes kedua kelompok kemudian dianalisis dengan menggunakan SPSS versi 26.0 untuk mengetahui perubahan nilai *pretest* dan *posttest*. Adapun hasil analisis statistik deskriptif *pretest-posttest* sebagai berikut.

**Tabel 2 Hasil Analisis statistik Deskriptif Pretest-Posttest**

	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>
<i>Pretest Eksperimen</i>	65	72	68,68
<i>Posttest Eksperimen</i>	75	85	80,63
<i>Pretest Kontrol</i>	65	70	67,47
<i>Posttest Kontrol</i>	72	81	75,89

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen adalah 68,68 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 72, sedangkan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 67,47 dengan nilai terendah 65 dan nilai tertinggi 70. Apabila dibuat selisih, maka selisih nilai rata-rata kedua kelas adalah 1,21. Artinya terdapat perbedaan kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol karena memiliki nilai rata-rata yang berbeda. Nilai rata-rata *pretest* kelas eksperimen lebih tinggi dibanding nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol. Namun secara jelas untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan rata-rata dua kelas tersebut, perlu dilakukannya uji statistik perbedaan rata-rata dua sampel bebas dengan menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas dihitung menggunakan bantuan program SPSS 26.0 for windows dengan rumus *Shapiro Wilk* untuk mengetahui apakah hasil *pretest-posttest* kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal atau tidak normal. Data berdistribusi normal jika nilai signifikansinya  $> 0,05$ . Apabila data berdistribusi normal dapat dilakukan tahap uji prasyarat selanjutnya

**Tabel 3 Hasil Analisis Uji Normalitas**

		<b>Test Of Normality</b>		
		<i>Saphiro-Wilk</i>		
	Kelas	Statistic	df	sig
<i>Pretest</i>	Eksperimen	0,967	19	0,713
	Kontrol	0,930	191	0,174
<i>Posttest</i>	Eksperimen	0,963	19	0,641
	Kontrol	0,942	19	0,288

Berdasarkan hasil analisis tabel 3 dapat diketahui bahwa data *pretest-posttest* pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol berdistribusi normal sebab nilai signifikan data *pretest* dan *posttest* kedua kelompok lebih besar dari nilai taraf signifikansi 0,05. Hal ini dapat dilihat dari nilai *pretest* 0,967 dan 0,930 sedangkan nilai *posttest* 0,963 dan 0,942. Dengan demikian data sampel dalam penelitian ini baik dan layak digunakan dan memenuhi asumsi normalitas. Data yang dianggap memiliki distribusi normal dalam analisis statistik menunjukkan bahwa data memiliki distribusi probabilitas yang mengikuti kurva normal, yang artinya data cenderung tersebar secara simetris di sekitar nilai rata-rata. Jika data sudah dikatakan normal maka memungkinkan untuk menggunakan beberapa metode statistik parametrik, misalnya uji t.

Uji Homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil

belajar keterampilan menyimak cerita pada pembelajaran Bahasa Indonesia (posttest) siswa homogen atau tidak homogen dengan bantuan program SPSS 26.0 for windows menggunakan rumus Levene's Test. Pengambilan keputusan data homogen dan tidak adalah dengan membandingkan nilai signifikansi pada bagian Based on Mean dengan nilai signifikansi 0,05, jika nilai signifikansi > 0,05 data dikatakan homogen dan nilai signifikansi < 0,05 data dikatakan tidak homogen. Hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada tabel 4 berikut.

**Tabel 4 Hasil Analisis Uji Homogenitas**

Berdasarkan hasil analisis tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi yang diperoleh yaitu 0,791. Data tersebut dikatakan homogen karena 0,791 lebih tinggi dari nilai signifikansi 0,05. Dapat disimpulkan bahwa perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dalam minat belajar posttest tidak signifikan secara statistik. artinya kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki variabilitas kemampuan sama, yang menandakan bahwa kedua kelompok minat belajar

posttest nya serupa. Oleh karena variabilitas kedua kelompok yang sama tersebut, dapat menjadi bukti bahwa perbedaan yang ditemukan merupakan penyebab dari perlakuan yang diberikan.

Uji *Independent sample t Test* digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan rata-rata dua sampel yang tidak berpasangan. Uji *independent sample t test* dengan bantuan program SPSS 26.0 for windows menggunakan data posttest kelas eksperimen dengan data posttest kelas kontrol.

**Tabel 5 Hasil Analisis Uji *Independent Sample t Test***

<i>Test of Homogeneity of Variance</i>					
		Levene Statistic	Df1	Df2	sig
<b>Hasil Belajar</b>	<i>Based on mean</i>	0,71	1	36	0,791
	<i>Based on</i>	0,35	1	36	0,853
	<i>Based on median and with</i>	0,35	1	35,834	0,853
	<i>Based on trimmed</i>	0,71	1	36	0,792
<b><i>Independent Sample Test</i></b>					
<i>T-Test For Equality Of Means</i>					
	t	df	Sig.(2 tailed)		
Equal variances assumed	5,271	36	0,000		
Equal variance not assumed	5,271	35,995	0,000		

Berdasarkan hasil analisis tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) nya adalah 0,000 dengan demikian nilai signifikansi  $< 0,05$  maka secara statistik dapat disimpulkan terdapat perbedaan pada keterampilan menyimak cerita dongeng mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V antara kelas yang menggunakan media wayang kertas dan kelas yang tidak menggunakan media. Berdasarkan hasil analisis dari uji hipotesis memperoleh hasil bahwa keterampilan menyimak kelompok eksperimen jauh lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dengan demikian, berdasarkan hipotesis penelitian disimpulkan bahwa  $H_0$  yang berbunyi tidak terdapat pengaruh media wayang kertas bermuatan cerita dongeng sasak terhadap keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SDN 42 Mataram dinyatakan ditolak. Sedangkan  $H_a$  yang berbunyi terdapat pengaruh media wayang kertas bermuatan cerita dongeng sasak terhadap keterampilan menyimak mata

pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas 5 SDN 42 Mataram.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kertas bermuatan cerita dongeng Sasak dalam pembelajaran Bahasa Indonesia memberikan dampak positif terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas 5B SDN 42 Mataram. Hal ini terlihat dari hasil perbandingan nilai rata-rata pretest dan posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas eksperimen yang diberi perlakuan menggunakan media wayang kertas mengalami peningkatan nilai rata-rata dari 68,68 pada pretest menjadi 80,63 pada posttest. Sementara itu, kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan hanya mengalami peningkatan dari 67,47 menjadi 75,89. Selisih nilai posttest tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang lebih tinggi pada kelas eksperimen dibandingkan kelas kontrol.

Perbedaan hasil antara kedua kelas tersebut dapat dikaitkan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan kontekstual. Media wayang kertas mampu membantu siswa memahami isi cerita dengan lebih mudah karena penyajian visual

dan naratif yang menyenangkan. Selain itu, keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran melalui metode cooperative learning juga mendukung peningkatan keterampilan menyimak mereka. Hal ini sejalan dengan pendapat bahwa pembelajaran kooperatif dapat mendorong interaksi antar siswa yang berdampak positif terhadap pemahaman materi.

Dari sisi analisis statistik, data pretest dan posttest diuji menggunakan SPSS 26.0 for Windows. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji parametrik. Uji homogenitas juga menunjukkan bahwa data antar kelas memiliki varians yang homogen, dengan nilai signifikansi sebesar 0,791 ( $> 0,05$ ), yang berarti kedua kelompok memiliki tingkat variabilitas yang sama dalam hasil posttest. Selanjutnya, uji hipotesis menggunakan *independent sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar siswa yang menggunakan media wayang

kertas dengan yang tidak menggunakannya.

Temuan ini mendukung teori behavioristik yang dikemukakan oleh Maziatul (2009), yang menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman. Dalam konteks ini, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan bermakna seperti wayang kertas dapat menjadi pengalaman belajar yang mendorong perubahan positif dalam perilaku siswa, khususnya dalam keterampilan menyimak.

Abi Rivaldi (2024) menyatakan bahwa bahwa dengan penggunaan media wayang kertas dapat menunjang keberhasilan pembelajaran. Penelitian ini juga menyebutkan bahwa penggunaan media wayang sangat efektif dan cocok untuk menunjang keberhasilan pembelajaran yang optimal. Karena dengan penggunaan media, siswa lebih mudah memahami dan dapat meningkatkan antusias para siswa ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini juga sejalan dengan pendapat Mila (2021) menunjukkan bahwa penggunaan media wayang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan

menyimak siswa. Dalam penelitian ini, media wayang digunakan untuk menyampaikan cerita kepada siswa kelas V di SD 1 Petir Piyungan Bantul, yang berdampak positif terhadap peningkatan pemahaman dan fokus siswa saat menyimak. Dengan adanya media wayang, siswa menjadi lebih tertarik dan aktif mengikuti pelajaran, sehingga keterampilan menyimak mereka mengalami peningkatan yang signifikan.

Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Agus Nursalim (2023), juga menyebutkan bahwa penggunaan media wayang dapat meningkatkan kemampuan mendengar dan wayang merupakan alat pembelajaran yang menarik. Dengan memperhatikan, memahami, menghayati, dan menafsirkan simbol-simbol verbal siswa dapat memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui tuturan atau bahasa lisan. Implikasi dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan pendengaran anak melalui dongeng dengan menggunakan media wayang kertas. Selain itu Yeni Maqdalena (2023) menunjukkan bahwa penggunaan media wayang kertas dapat meningkatkan kemampuan

menyimak siswa secara signifikan. Siswa menjadi lebih fokus dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, karena media ini memberikan daya tarik visual yang membuat proses menyimak cerita menjadi lebih menyenangkan.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan serta didukung oleh teori dan penelitian sebelumnya yang relevan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kertas bermuatan cerita dongeng sasak berpengaruh terhadap keterampilan menyimak mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SDN 42 Mataram.

#### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media wayang kertas bermuatan cerita dongeng Sasak berpengaruh signifikan terhadap peningkatan keterampilan menyimak siswa kelas 5 SDN 42 Mataram. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan nilai rata-rata posttest kelas eksperimen (80,36) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (75,89), serta hasil uji *independent sample t-test* dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Media wayang kertas membantu siswa lebih aktif, fokus, dan

antusias dalam pembelajaran, serta mempermudah pemahaman isi cerita secara visual dan menyenangkan. Oleh karena itu, media ini efektif digunakan sebagai alat bantu pembelajaran menyimak di sekolah dasar.

#### **F. Saran**

Bagi sekolah, sekolah diharapkan dapat mendukung guru untuk berkolaborasi secara variatif dan kreatif dengan menerapkan media wayang kertas dalam kegiatan pembelajaran. Dengan adanya dukungan tersebut, guru dapat lebih maksimal dalam mengembangkan metode pembelajaran yang menarik dan berkontribusi dalam meningkatkan mutu pembelajaran maupun mutu sekolah secara keseluruhan.

Bagi guru, guru diharapkan dapat menerapkan media wayang kertas dalam kegiatan pembelajaran, khususnya saat menyampaikan materi dongeng. Penggunaan media ini dapat menjadi alternatif dari metode pembelajaran yang monoton, sehingga pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan menyenangkan. Dengan begitu, siswa tidak hanya lebih mudah memahami materi yang disampaikan, tetapi juga mampu meningkatkan

keterampilan menyimak mereka secara bertahap.

Bagi siswa, Dengan adanya media wayang kertas ini, siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran menyimak serta memanfaatkan media pembelajaran secara optimal dalam memahami isi cerita yang disampaikan. Penggunaan media ini juga membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menyimak siswa secara bertahap.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian serupa dan lebih mendalam.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. S. (2019). *Penggunaan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui metode demonstrasi peserta didik kelas II SD Muhammadiyah Benjeng Gresik* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Gresik).
- Astuti, P. (2021). *Konstruksi Penilaian Menyimak Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Tingkat SMP Negeri Kecamatan Marpoyan Damai* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Riau).
- Aswasulasikin, A., Pujiani, S., Saputra, H., & Husni, M. (2024). Meningkatkan minat baca siswa melalui dongeng kearifan lokal Sasak pada siswa kelas 2 SDN 1 Waringin. *Jurnal DIDIKA: Wahana Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1), 581-594.
- Bungin, B. (2005). *Metode penelitian kuantitatif*. Kencana.
- Cahaya Rizki, M., Tahir, M., & Istiningsih, S. (2023). Pengembangan media wayang kartun berbasis kearifan lokal suku Sasak untuk siswa kelas IV SDN 2 Kayangan. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1), 240-246.
- Darmajaya. (n.d.). *BAB III Metodologi Penelitian*.
- DESMITA, dkk. (2023). Wayang kertas sebagai media jembatan ajaib bagi anak-anak dalam mengembangkan keterampilan mendengarkan. *IJIGAE: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education*, 4, 85-94.
- Ermawati, E., Wardiah, D., & Pratama, A. (2023). Pemanfaatan media wayang kartun dalam pembelajaran menyimak. *Didaktik: Jurnal Pendidikan*, 8(2), 1414.
- Handika, I., & Wangid, M. N. (2013). Pengaruh pembelajaran berbasis masalah terhadap penguasaan konsep dan keterampilan proses sains siswa kelas V. *Jurnal Prima Edukasia*, 1(1), 85-93.
- Hasanah, K. A. (2019, April). Penggunaan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita nonfiksi pada siswa kelas IV SD Negeri Kotagede 3. In *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST* (Vol. 1).
- Irmadurisa, A., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan di sekolah dasar. *Elementary Journal*, 5(2), 55-63.
- Komara, A., Laily, I. F., & Mudiyanto, H. (2023). Penggunaan media wayang kartun untuk meningkatkan keterampilan menyimak cerita anak. *International Journal of Education and Evaluation*, 9(1), 13368.
- Kurniawati, S. (2016). Pengaruh penggunaan media wayang kartun terhadap keterampilan menyimak cerita anak pada siswa kelas III MI Jam'iyatul Khair Ciputat Timur (Bachelor's thesis, FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Latif, M., dkk. (2013). *Orientasi baru pendidikan anak usia dini*. Kencana.
- Maqdalena, Y. (2023). Pengaruh penggunaan media wayang

- kertas untuk meningkatkan kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas III SD N Atong Montasik. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 4(2).
- Marwan, K., Konadi, W., Kamaruddin, S., Sufi, I., & Akmal, Y. (2023). *Analisis jalur dan aplikasi SPSS versi 25*. Cv. Merdeka Kreasi Group.
- Maulida, R. (2023). Pengaruh penerapan media wayang terhadap kemampuan berbicara anak usia 4-5 tahun di TK Nurul Fajri Aceh Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Mila, & Anafiah. (2021). Pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita siswa kelas V di SD 1 Petir Piyungan Bantul. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 7(2), 1145–1150.
- Mila, M., & Anafiah, S. (2021). Pengaruh penggunaan media wayang terhadap keterampilan menyimak.
- Mulyati, Y. (n.d.). *Ketrampilan berbahasa Indonesia SD*. Universitas Terbuka.
- Munawaroh Kusyari, A., dkk. (2017). Pengaruh metode demonstrasi berbantu media wayang kartun terhadap hasil belajar bahasa Indonesia pada siswa kelas II SDN Pandean Lamper 01 Semarang. *Jurnal Pendas Mahakam*, 2(2), 165.
- Mutangalimah, M. (2020). Pengaruh metode demonstrasi dengan media wayang kartun terhadap peningkatan keterampilan menyimak cerita. (Penelitian pada siswa kelas II SDN 1 Plunjaran Wadaslintang Wonosobo) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).
- NU, K. M., Gresik, A. H., & Lestari, M. P. (2019). Pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita pada kelompok A di taman kanak.
- Nur Mawadah, E. (2018). Peningkatan keterampilan menyimak dongeng melalui media wayang kartun dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada kelas II MI Darussalam Kec. Bancak Kab. Semarang. (Skripsi, IAIN Salatiga).
- Nurtanti, D. (2015). Peningkatan minat berbahasa Jawa melalui metode bercerita menggunakan media wayang kartun pada anak kelompok B di TK Pedagogia Yogyakarta.
- Oktavianti, R., & Wiyanto, A. (2014). Pengembangan media GAYANGHETUM (Gambar wayang hewan dan tumbuhan) dalam pembelajaran tematik terintegrasi kelas VI SD. *Jurnal UPI Education Mimbar Sekolah Dasar*, 1(1), 66.
- Puji Lestari, M. (2019). Pengaruh media wayang terhadap keterampilan menyimak cerita pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Muslimat NU 205 Al-Husna Gresik. *Skripsi S1 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya*, 7.
- Putri, D. M. E., Zain, M. I., & Rahmatih, A. N. (2024). Pengembangan media pop-up book berbasis cerita rakyat Sasak "Putri Mandalika" untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. *Journal of Classroom Action Research*, 6(1), 187-197.

- Putri, W. (2022). Pengaruh media pembelajaran wayang kartun terhadap keterampilan menyimak pada peserta didik kelas IV di MI Nurul Islam 2 Karang Sari Lampung Selatan (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Qurrotaini, L., & Fachrunisah, A. (2018). Meningkatkan keterampilan menyimak cerita melalui media wayang kertas di SDN Margahayu XIV Kota Bekasi. *Holistika: Jurnal Ilmiah PGSD*, 1(2).
- Ratih, C. (2016). Penerapan metode bercerita menggunakan media wayang flanel untuk meningkatkan kemampuan berbicara pada anak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2).
- Rivaldi, A., & Dafit, F. (2024). Pengaruh media wayang kertas terhadap kemampuan menyimak cerita siswa kelas II SDN 116 Pekanbaru. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(04), 1662-1675.
- Rizky Bagas Pratama, R. (2020). *BAB III Metodologi Penelitian*.
- Saparahayuningsih, S. (2016). Meningkatkan keterampilan menyimak melalui mendongeng dengan media wayang kertas. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1), 42.
- Sayekti, R., Handayani, S., & Restuningsih, A. (2023). Pengaruh media wayang fabel terhadap keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 16877-16882.
- Sayekti, R., Handayani, S., & Restuningsih, A. (2023). Peningkatan keterampilan menyimak menggunakan media wayang fabel. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Pembelajaran*, 9(2), 9044.
- Sofiana, N., Antika, H. A. D., & Wiranti, D. A. (2023). Model role playing menggunakan media wayang kertas untuk meningkatkan keterampilan menyimak. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(3), 11176.
- STEI. (n.d.). *BAB 3 Metodologi Penelitian*.
- Sugiyono, (2021). *Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (M.Dr. Ir. Sutopo, S.Pd (Ed); Ke-2 Ed.). Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sukma, H. H., & Saifudin, M. F. (n.d.). *Teori dan Praktik*. K-media.
- Susanti, W. (2021). *Pembelajaran aktif, kreatif, dan mandiri pada mata kuliah algoritma dan pemrograman*. Penerbit Samudra Biru.
- SYURUR, D. N. (n.d.). Pengaruh media wayang kertas terhadap keterampilan menyimak dongeng pada muatan pembelajaran bahasa Indonesia peserta didik kelas II SDN Dabasah 4 Bondowoso.
- Tahir, M., Fitriani, & Hasnawai. (2024). Pengembangan media wayang kartun berbasis kearifan lokal suku Mbojo muatan pembelajaran IPS untuk siswa kelas IV SDN Sangari Kab. Bima. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(2), 2810-2824.
- Zain, M. I., Mar'atusshalihah, & Rahmatih, A. N. (2024). Nilai-

nilai pendidikan karakter pada  
cerita rakyat Sasak Cupak  
Gerantang. *Journal of  
Classroom Action Research*,  
6(1), 36-43.